

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan merupakan perasaan takut yang bersifat lama pada sesuatu yang tidak jelas dan berhubungan dengan perasaan yang tidak menentu dan tidak berdaya. Hal senada diungkapkan oleh Lubis menyatakan bahwa kecemasan adalah takut akan kelemahan. Kecemasan merupakan perasaan yang kita alami ketika berpikir tentang sesuatu tidak menyenangkan yang akan terjadi (Sri Adi Widodo.dkk, 2017). Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas (Annisa & lfdil, 2016).

Pada saat ini dunia sedang dilanda pandemik yang cukup mengkhawatirkan yaitu Covid-19. Hampir semua negara yang ada di dunia ini mengalami pandemic Covid-19 ini tidak terkecuali Indonesia (Widiyani, Roosinda & Suryandaru, 2020). Covid-19 adalah jenis virus baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (World Health Organization, 2019). Covid-19 merupakan Penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2 atau SARS-CoV-2) (Setiawan, 2020).

Kemudian di awal bulan Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus pertama pasien Positif Covid-19 dan sejak itu terjadi peningkatan jumlah, baik itu yang berstatus Orang Dalam Pemantauan (ODP), Pasien Dalam Pengawasan (PDP), maupun PDP yang dinyatakan Positif Covid-19 sehingga kejadian tersebut masuk dalam kategori pandemi. Sebagai upaya mengatasi pandemi tersebut, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah menetapkan status darurat bencana sejak 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 (Sembiring, 2020). 138 Data hingga 30 April 2020, telah tercatat 9771 kasus positif, dengan 1391 sembuh dan 784 orang meninggal dunia. Jumlah ini tersebar dalam 34 provinsi di Indonesia (covid-19.go.id, 2020). Jumlah pasien terus meningkat dari waktu ke waktu sehingga membuat 7 provinsi dinyatakan dalam status siaga darurat, 14 provinsi status tanggap darurat dan empat provinsi jika dalam keadaan tertentu dapat menjadi tanggap darurat bencana (covid.go.id, 2020)

Berdasarkan data perkembangan kasus Covid-19 secara global maupun di Indonesia dan prediksi peningkatan jumlah kasus, tentunya perlu dilakukan beberapa langkah dalam menangani Covid-19. Pemerintah Indonesia telah membentuk tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dibawah naungan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) semenjak status penyebaran Covid-19 di Indonesia dinyatakan sebagai bencana nasional. Kemudian, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 mengemukakan beberapa langkah bahwa masyarakat harus menerapkan *physical distancing* dan

menjaga kebersihan diri serta lingkungan sekitar sebagai langkah preventif untuk menekan penyebaran Covid-19. Hal ini sesuai dengan himbauan WHO terkait langkah strategis dalam menangani pandemi global Covid-19.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 09 Oktober 2020 di Desa Ngajum Gang Kendal Rt02/Rw02. Dari beberapa warga yang ada didesa Ngajum gang kendal Rt02,Rw02 dan salah satu Bidan Praktik secara online (Melalui WA) Yang saat ini tinggal dikawasan daerah zona merah covid-19 di Desa Ngajum Gang Kendal Rt02/Rw02 kec ngajum kab malang. Gang Kendal merupakan Salah satu tempat yang di laporkan oleh Satgas Covid-19 mengalami angka pertama yang di dapatkan adanya covid-19 dimana di tempat tersebut ada 2 korban yang meninggal karena covid-19 . Kemudian pernyataan dari masyarakat yang tinggal diwilayah tersebut memang benar telah terjadi 2 korban yang meninggal dunia yang di akibatkan penyakit yang di derita yaitu penyakit jantung dan paru-paru kemudian juga terpapar/terinfeksi virus covid-19 yang tidak lain adalah salah dari 2 korban tersebut adalah petugas dari Puskesmas Ngajum Itu sendiri dan untuk saat ini wilyah tersebut sedang di jaga ketat oleh petugas untuk mencegah penularan covid-19 yang semakin luas. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut merasa cemas dan takut untuk beraktivitas apapun karena selama 14 hari wilayah tersebut harus menjalankan isolasi mandiri dan semua aktivitas seperti sekolah, bekerja dll menjadi tidak baik.

Penularan virus corona yang sangat cepat karena inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Mona, 2020). Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran Covid-19 berlangsung sangat cepat. Beberapa langkah cepat dilakukan oleh pemerintah agar virus corona ini tidak menular dengan cepat, seperti menerapkan Work From Home (WFH), Social Distancing dll (Tursina, 2020).

Faktor penyebab dari munculnya kecemasan pada masyarakat karena Covid-19 berdampak bagi kesehatan seperti halnya gangguan kesehatan fisik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan mental (Wang et al. 2020). Gangguan mental yang terjadi pada pandemi covid 19 ini ialah kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panik, kesedihan, frustrasi, marah, serta menyangkal (Huang *et al.*, 2020).

Tanda Gejala yang dialami masyarakat di Desa Ngajum Gang Kendal Rt02/Rw02 Kec Ngajum Kab Malang antara lain rasa cemas, takut dan khawatir yang dialami oleh masyarakat dapat meningkatkan detak jantung dan nafas, tekanan darah naik, keringat bercucuran, insomnia, tidur tidak nyenyak, nafsu makan hilang, kepala pusing, otot tegang, mual dan sakit perut. Akibat yang ditimbulkan pada masyarakat yang tinggal di wilayah zona merah covid-19 dapat disimpulkan masyarakat mengatakan bahwa merasa kesulitan dalam beraktivitas seperti biasa.

Solusi dari masyarakat juga diedukasi untuk menerapkan pola hidup sehat dengan mencuci tangan dengan sabun sesering mungkin, memakai masker ketika bepergian keluar rumah serta menjaga jarak

(Masrul *et al.*,2020). Solusi ketika masyarakat mengalami kecemasan dengan mengupayakan meredakan kecemasan meliputi melakukan kesibukan dirumah, selalu berfikir positif, melakukan hal positif seperti sholat,mengaji, berdzikir dan istirahat yang cukup serta bisa melakukan hal-hal yang membuat hati seseorang bahagia misalnya menonton tv dan bermain game. Dari Uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi “Gambaran Tingkat Kecemasan Masyarakat Yang Tinggal Diwilayah Zona Merah Covid-19 di Desa Ngajum Gang Kendal Rt 02 / Rw 02 Kec Ngajum Kab Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan Masyarakat Yang Tinggal Diwilayah Zona Merah Covid-19 di Desa Ngajum Gang Kendal Rt 02 / Rw 02 Kec Ngajum Kab Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Masyarakat Yang Tinggal Diwilayah Zona Merah Covid-19 di Desa Ngajum Gang Kendal Rt 02 / Rw 02 Kec Ngajum Kab Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan sumber informasi bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan Masyarakat Yang Tinggal Diwilayah Zona Merah Covid-19 di Desa Ngajum Gang Kendal Rt 02 / Rw 02 Kec Ngajum Kab Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat diketahui ada atau tidaknya kecemasan dari masyarakat di Desa Ngajum Gang Kendal Rt 02 / Rw 02 Kec Ngajum Kab Malang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pustaka pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kecemasan yang dialami masyarakat yang tinggal diwilayah zona merah covid-19 di Desa Ngajum Gang Kendal Rt 02 / Rw 02 Kec Ngajum Kab Malang.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah sumber pustaka bagi pembelajaran mata kuliah keperawatan jiwa.

